

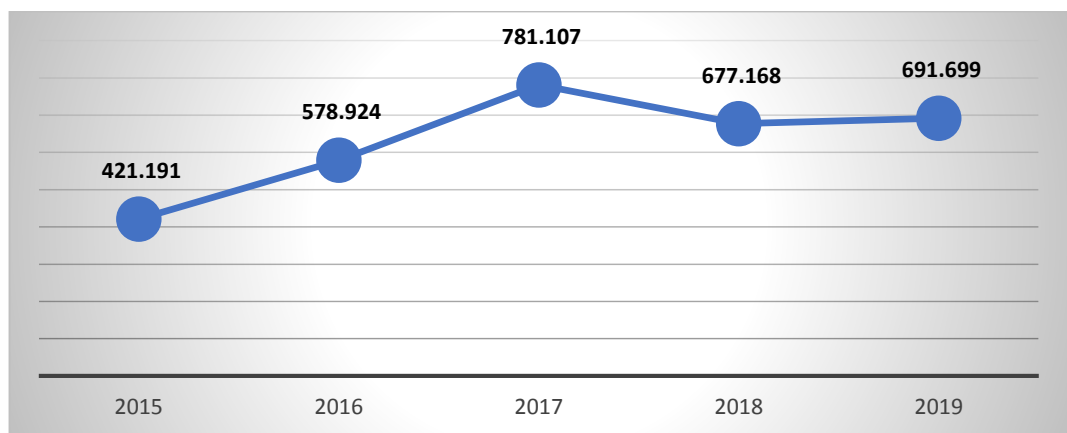
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Borobudur sebagai salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, merupakan inti pengembangan yang menjadi magnet dan salah satu penggerak perekonomian di kawasan segitiga emas “Joglosemar” (Jogja, Solo dan Semarang) dan Kawasan Purwomanggung (Purworejo, Wonosobo, Magelang, Temanggung).

Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

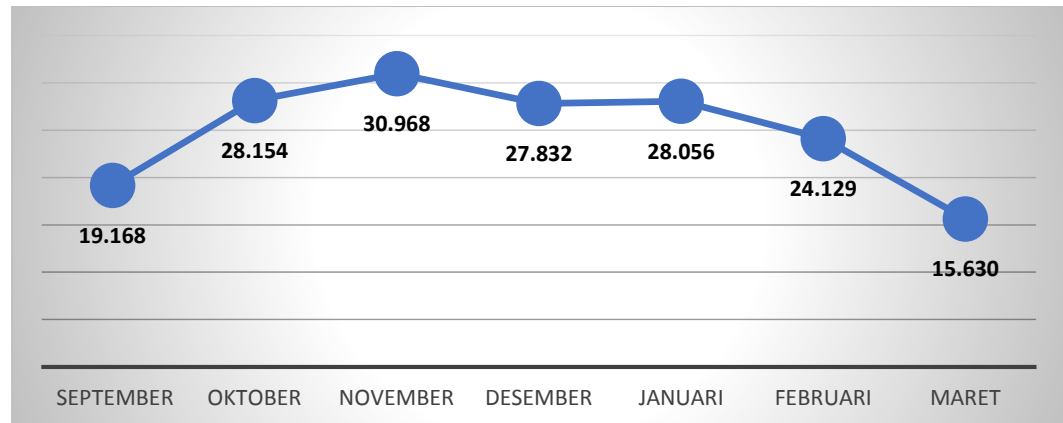
Berdasarkan data pada Gambar 1.1, jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada Tahun 2019, jumlah wisatawan sebanyak 58,59 juta, terdiri atas 691 ribu wisatawan asing dan 57,9 juta wisatawan domestik. Jumlah wisatawan ini meningkat 15,31% dibanding tahun 2018 sebesar 49,62 juta.

Memperhatikan hal tersebut, keberadaan transportasi sebagai sarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan daerah menjadi cukup strategis. Untuk itu sistem transportasi harus direncanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan agar memenuhi fungsinya dalam mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi kawasan. Namun demikian, pada kenyataannya aksesibilitas menuju lokasi wisata mengalami distorsi yang sangat tinggi sehingga menurunkan tingkat pelayanan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena aksesibilitas tersebut terkena dampak langsung dari perkembangan kota-kota yang dilalui, dimana pengendalian dan pembatasan penggunaan ruang sepanjang jalan sulit untuk dilakukan, dominasi pelayanan angkutan sewa (*charter*) dengan tarif mahal, serta kenyamanan dan kepastian waktu sampai lokasi wisata Borobudur yang tidak pasti.

Untuk itu, transportasi sebagai salah satu unsur penting dalam kegiatan perekonomian, diharapkan mampu meningkatkan mobilitas kunjungan wisatawan pada daerah tersebut. Maka untuk menarik wisatawan, beberapa strategi sudah dipersiapkan Pemerintah dalam rangka mendukung konektivitas antar kawasan strategis perekonomian di Jawa Tengah, salah satunya dengan peluncuran Angkutan Aglomerasi Trans Jateng yang melayani Koridor I Kawasan Purwomanggung dengan Rute Borobudur-Kutoarjo yang diresmikan oleh Bapak Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 1 September 2020.

Trans Jateng dengan mengusung konsep "*buy the service*" diharapkan dapat mengubah paradigma pelayanan jasa angkutan umum di Jawa Tengah agar mampu menarik minat masyarakat untuk beralih dari angkutan pribadi. Untuk itu, di usia operasional yang terbilang cukup muda, pemenuhan kriteria angkutan umum massal yang ideal diharapkan mampu konsisten dan memprioritaskan aspek-aspek penting dalam pelayanan angkutan umum seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, kesetaraan dan keteraturan sebagai indikator kualitas pelayanan Trans Jateng.

Gambar 1.2
Jumlah Penumpang Trans Jateng Rute Borobudur-Kutoarjo
(Sejak Beroperasi September 2020)



Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data pada Gambar 1.2. jumlah penumpang dari bulan ke bulan mengalami penurunan. Pada Maret 2021, jumlah penumpang Trans Jateng sebanyak 15.630 penumpang. Jumlah penumpang ini menurun sampai dengan 35% dibanding bulan sebelumnya sebesar 24.129 penumpang.

Memperhatikan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dari kinerja operasional Trans Jateng yang berdampak secara signifikan terhadap loyalitas pengguna dimana sangat berpengaruh terhadap capaian jumlah penumpang Trans Jateng.

Dari segi keamanan, keselamatan dan kenyamanan, Trans Jateng memiliki pelayanan yang memuaskan. Namun dari segi keterjangkauan, kesetaraan dan keteraturan dari aspek pelayanan Trans Jateng masih belum bisa dibilang unggul sebagai angkutan massal terintegrasi. Indikator seperti waktu, integrasi angkutan *feeder* dan ketersediaan ruang khusus kursi roda menjadi salah satu faktor rendahnya pada aspek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum diperlukan adanya Kajian Peningkatan Kinerja Operasional Angkutan Aglomerasi Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo saat ini ?
2. Bagaimana karakteristik pengguna Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo saat ini?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo terhadap pelayanan yang diberikan saat ini?
4. Bagaimana upaya peningkatan kinerja operasional Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan di sub bab diatas, tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Mengetahui analisis kinerja operasional Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo saat ini.
2. Mengetahui karakteristik pengguna Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo saat ini.
3. Mengetahui tingkat kepuasan pengguna Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo terhadap pelayanan yang diberikan saat ini.
4. Mengetahui prioritas utama pelayanan yang diberikan Trans Jateng Koridor I Purwomanggung Rute Borobudur-Kutoarjo

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan kegiatan penyelenggaraan angkutan jalan, khususnya angkutan aglomerasi.

- 2) Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di UNIMAR AMNI.
- b. Bagi UNIMAR AMNI
- 1) Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang diperoleh dibangku perkuliahan.
 - 2) Sebagai bahan pustaka penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
- 1) Adanya penelitian, diharapkan memberikan masukan yang objektif mengenai permasalahan lapangan terkait kebijakan penyelenggaraan pemerintah terkini di sektor transportasi, khususnya terhadap program unggulan daerah berupa evaluasi dan upaya peningkatan kinerja operasional Trans Jateng Koridor I Purwomanggung.
 - 2) Memberikan kontribusi nyata terhadap kebijakan penyelenggaraan pemerintah sebagai bahan referensi untuk perencanaan transportasi kedepan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama dijabarkan mengenai latar belakang masalah yang diangkat, alasan mengapa penelitian ini menjadi penting, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua dijabarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis, kemudian dilanjutkan kerangka pemikiran serta diakhiri dengan diagram penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, kemudian melakukan penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat disajikan deskripsi obyek penelitian dan pembahasan/ argumentasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan fakta dan informasi oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan diikuti dengan implikasi manajerial yang diperlukan.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian/ *Time Schedule*